

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. implementasi Kurikulum

Pengertian secara bahasa sebagaimana dalam *Oxford Advance Lerner's Dictionary* yang dikutip dalam Mulyasa, Implementasi adalah penerapan suatu yang memberikan efek atau dampak. Lebih lanjut disebutkan implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap.¹⁰

Menurut Wiestra yang dikutip oleh Febriyanti, Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.¹¹

Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan makna implementasi, "Pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

¹¹ Febriyanti Putri, *PELAKSANAAN PEMBERIAN IZIN Lampung*, 12. *KERAMAIAN OLEH KEPOLISIAN* (Lampung: Universitas

dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin di atasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya”.¹²

Pengertian Implementasi Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut : “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹³

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Sedangkan istilah kurikulum bukanlah asli bahasa Indonesia, akan tetapi dari bahasa Yunani, yaitu *curriculum*. Pada masa Yunani dulu,

¹² Daniel A Mazmanian, *Implementation and Public Policy* (USA: Scott Foresman and Company, 1983).

¹³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020).

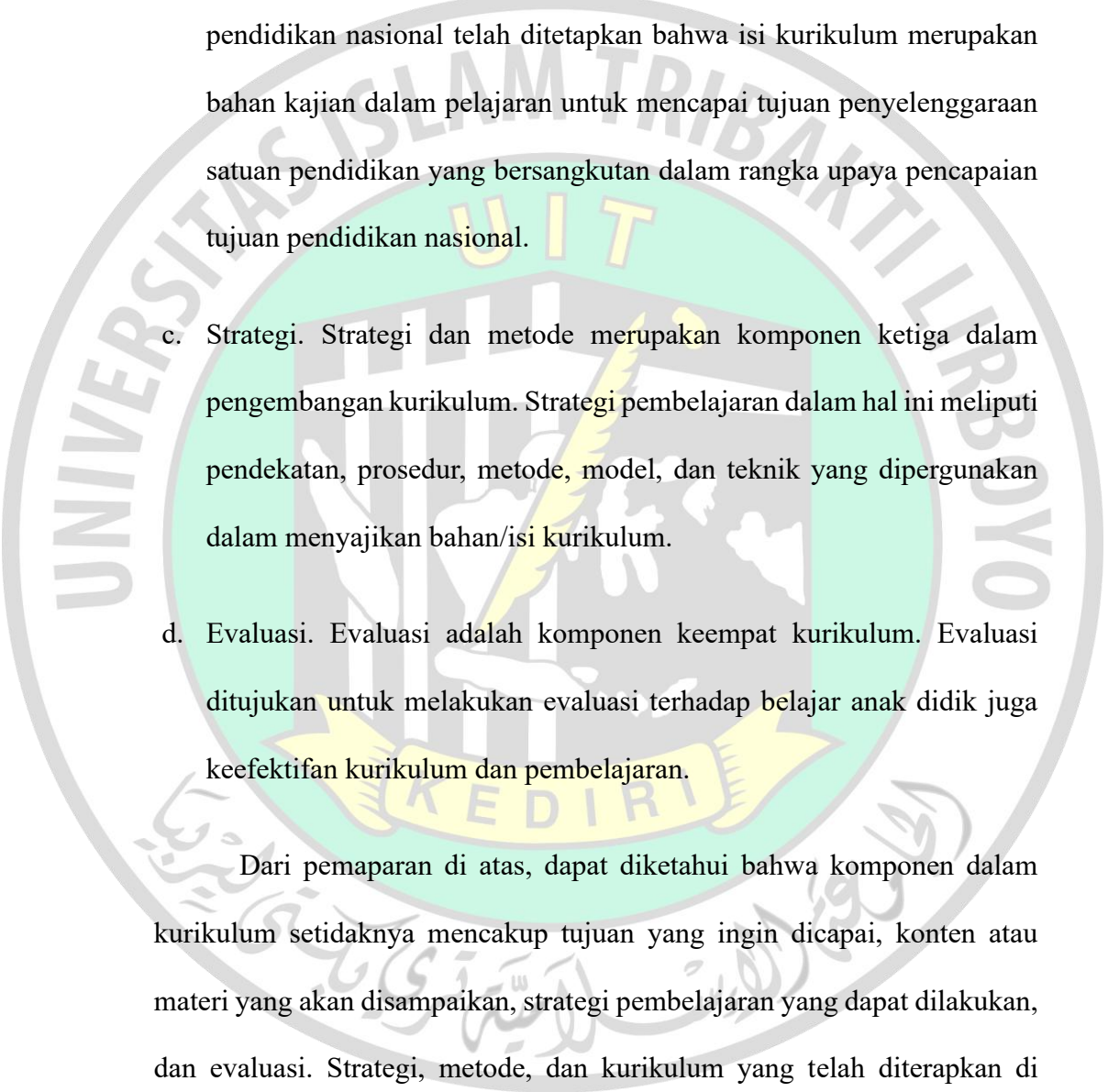
istilah ini pada awalnya digunakan untuk dunia olah raga, yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, mulai dari garis *start* sampai dengan *finish*. Seiring dengan waktu berjalan, istilah ini kemudian mengalami perkembangan dan meluas merambah ke dunia pendidikan.¹⁴

Kurikulum sebagai sebuah program / rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, di samping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya .

Salah satu fungsi dari kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya. Komponen pokok dari kurikulum meliputi:

- a. Tujuan. Komponen tujuan berhubungan dengan hasil (produk) yang diharapkan. Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi dimulai dari tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan memiliki kompetensi yang dapat diukur.

¹⁴ Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Kata Pena, 2014).

- 
- b. Materi atau isi. Pada hakikatnya komponen isi merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Dalam Undang-undang pendidikan Bab IX dalam sistem pendidikan nasional telah ditetapkan bahwa isi kurikulum merupakan bahan kajian dalam pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.
- c. Strategi. Strategi dan metode merupakan komponen ketiga dalam pengembangan kurikulum. Strategi pembelajaran dalam hal ini meliputi pendekatan, prosedur, metode, model, dan teknik yang dipergunakan dalam menyajikan bahan/isi kurikulum.
- d. Evaluasi. Evaluasi adalah komponen keempat kurikulum. Evaluasi ditujukan untuk melakukan evaluasi terhadap belajar anak didik juga keefektifan kurikulum dan pembelajaran.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa komponen dalam kurikulum setidaknya mencakup tujuan yang ingin dicapai, konten atau materi yang akan disampaikan, strategi pembelajaran yang dapat dilakukan, dan evaluasi. Strategi, metode, dan kurikulum yang telah diterapkan di sekolah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga akan menimbulkan keuntungan ataupun problematika.¹⁵

¹⁵ Pratiwi Bernadetta Purba, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Deli Serdang: Yayasan Kita Menulis, 2021), 26–35.

Setelah pembahasan mengenai implementasi dan kurikulum di atas, lalu apa itu implementasi kurikulum? Implementasi Kurikulum adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum yang telah dirancang/didesain. Sedangkan Hamalik mengatakan bahwa implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.¹⁶ Implementasi kurikulum merupakan terjemahan kurikulum dokumen menjadi kurikulum sebagai aktivitas atau kenyataan. Implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang menjadikannya lebih mudah dan lebih efektif untuk dikomunikasikan ke berbagai pihak seperti pimpinan sekolah, pendidik, pengawas sekolah, dan staf pendukung lainnya.

Sebelum kurikulum diimplementasikan, maka diperlukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. Karenanya, para perencana dan pengembang kurikulum perlu melakukan analisis secara

¹⁶ Yuli Prihatini, "Pendidikan Yang Memerdekakan" (Makalah Seminar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa, Yogyakarta: Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa, 2015), 4.

cermat dan selanjutnya menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Penelitian yang dilakukan oleh Labane yang berjudul *Planning and Managing Curriculum Implementation in Rural Schools: an Investigation* yang dikutip oleh Agus Salim Salibi menegaskan *bahwa management of curriculum implementation plans as crucial to ensuring successful implementation of a new curriculum*. Faktor-faktor implementasi kurikulum merupakan kondisi yang akan memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum dapat dilihat sebagai suatu proses penerapan gagasan, ide, tujuan, dan keseluruhan program yang termuat di dalam suatu kurikulum. Implementasi kurikulum memiliki sejumlah komponen dan aspek-aspek, faktor, dan strategi yang perlu ditata dan dikelola secara baik sehingga tujuan kurikulum dapat dicapai.

Dapat disimpulkan bahwa dalam rangka implementasi kurikulum, terdapat beberapa langkah dan strategi penguatan yang perlu dilakukan. Strategi tersebut meliputi langkah-langkah penguatan perencanaan implementasi, sumber daya utama dan pendukung, proses pembelajaran di sekolah, serta kegiatan monitoring dan evaluasi. Guru, kepala Sekolah, sarana dan prasarana, serta iklim atau budaya sekolah dan partisipasi semua pihak terkait sangat berperan dalam pencapaian keberhasilan implementasi kurikulum. Karenanya, dibutuhkan strategi penguatan implementasi yang

komprehensif dan integratif sehingga semua potensi dan sumber daya dapat dimanfaatkan. Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam rangka penguatan partisipasi semua pihak terkait juga harus dilakukan bagi perbaikan manajemen dan strategi penguatan implementasi. Strategi yang baik akan berhasil bila didukung oleh keterlibatan dan komitmen oleh semua pihak yang terkait.¹⁷

Selain terdapat proses-proses yang harus dilaksanakan dalam mengimplementasikan kurikulum, tentunya juga ada hal-hal yang bisa mempengaruhinya. Menurut Chaudhary faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum adalah faktor guru, peserta didik, sarana dan fasilitas, lingkungan sekolah, peminatan grup, budaya dan ideologi, supervisi pembelajaran, dan proses asesmen sebelum pelaksanaan sebuah implementasi kurikulum.¹⁸

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir dimana esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru terlebih dahulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di murid. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Kurikulum

¹⁷ Kurinasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*.

¹⁸ G. K Chaudhary, "Factors Affecting Curriculum Implementation for Students," *International Journal of Applied Research*, Vol. 1, no. 12 (2015): 984–86.

Merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹⁹ Kurikulum atau program merdeka belajar diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk evaluasi penyempurnaan kurikulum 2013. Ranah utama yang menjadi sasaran poin kemerdekaan berpikir ini adalah pendidik. Bukan tanpa alasan, ini dikarenakan pendidik merupakan ujung tombak dari berlangsungnya sebuah pendidikan. Jika mungkin selama ini peserta didik belajar dan di ajar di dalam ruangan kelas, dengan masuknya konsep Merdeka Belajar ini bukan tidak mungkin di tahun-tahun mendatang akan sangat banyak variasi yang muncul mengenai metode pembelajaran di dalam dunia pendidikan. Sehingga akan menghasilkan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang pada akhirnya akan menstimulus poin kedua yakni kebebasan berinovasi.

Gagasan kurikulum merdeka ini sebenarnya bukanlah hal baru, banyak tokoh-tokoh yang sebelumnya juga mengemukakan teori mengenai merdeka belajar. Seperti Metode among yang ditawarkan Ki Hajar Dewantara dengan lima asas pendidikan, atau yang lebih dikenal dengan pancadharma, yakni : Kodrat alam, kemerdekaan, kebudayaan, kemanusiaan dan kebangsaan. Di dalam kelima asas tersebut

¹⁹ Sylviana Murni, “Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045” (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2020).

mengandung salah satunya asas kemerdekaan. Asas ini masih ada relevansinya dengan Merdeka Belajar, yakni pengajaran merupakan proses mendidik peserta didik menjadi individu yang merdeka hati dan pikirannya, pendidik juga dapat menjalankan kewajibannya dengan totalitas tanpa dibingungkan lagi dengan urusan administratif. Pembelajaran akan sangat mudah dan efektif dilakukan jika peserta didik dan pendidik sudah memiliki rasa merdeka dalam dirinya.²⁰

Selain itu, hakikat dari Merdeka Belajar menurut sudut pandang Ki Hajar Dewantara juga tertuang dalam semboyan Tut Wuri Handayani. Yang dimana secara utuh mengandung tiga unsur, yakni : *Ing Ngarso Sung Tuladho* yang artinya , di depan memberi contoh kepada peserta didiknya , *Ing Madya Mangun Karso* artinya, di tengah membangun cita-cita untuk terus menerus memberikan motivasi serta semangat kepada peserta didiknya , *Tut Wuri Handayani* artinya, di belakang memberikan dorongan agar peserta didiknya terus berinovasi dan berkarya ke tujuan dan arah yang benar bagi hidup bermasyarakat. Dari semboyan tersebut jika di relevansikan dengan Merdeka Belajar maka akan diketahui istilah Guru Penggerak. Guru atau pendidik dalam Merdeka Belajar hanya bertugas sebagai fasilitator dalam proses belajar

²⁰ Birsyada, *Dasar-dasar Pendidikan IPS* (Yogyakarta: Ombak, 2016).

mengajar, namun dibalik itu dia merupakan ujung tombak dari berhasil atau tidaknya peserta didik menerima pembelajaran.²¹

b. Dasar Hukum Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka yang mana merupakan salah satu program yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim. Merdeka belajar ini diharapkan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan suasana bahagia. Tujuan dari merdeka belajar adalah agar guru, siswa, dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang. Dasar Hukum pelaksanaan kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) adalah Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar Pendidikan Tinggi; Permendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum; Permendikbud Nomor 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi; Permendikbud Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Studi pada Perguruan Tinggi Negeri; Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian,

²¹ Eka Prasetya Berkamsyah, "RELEVANSI PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA DENGAN KONSEP MERDEKA BELAJAR NADHIM MAKARIM" (UIN Sunan Ampel, 2020),

Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.²²

Selain itu Kemenag juga menetapkan pedoman penyelenggaraan kurikulum Merdeka di Madrasah. Regulasi tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah ini disahkan pada 5 April 2022. Pedoman Implementasi ini tentunya menjadi panduan bagi madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembang kurikulum tingkat satuan pendidikan di madrasah sesuai karakteristik kebutuhan dan pengelolaan pendidikan di madrasah. Selain itu, pedoman kurikulum merdeka pada madrasah ini juga bertujuan untuk memberikan kemandirian madrasah dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran. Tentunya guna meningkatkan kualitas dan daya saing madrasah.

Dari bagian pengertian umum dalam Lampiran KMA Nomor 347 Tahun 2022 ini disebutkan bahwa Kurikulum Merdeka di Madrasah adalah kurikulum mata pelajaran selain PAI dan Bahasa Arab yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kurikulum Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab khusus Madrasah yang dikembangkan oleh Kementerian Agama, dan nilai-

²² Deni Sopiansyah dkk., "Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): 35.

nilai kekhasan Madrasah yang dikembangkan oleh madrasah. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di madrasah, 100% mengikuti kebijakan Kemendikbudristek. Kemenag hanya melakukan adaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran pada madrasah dalam rangka penguatan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menjadi ciri khasnya.²³

Berdasarkan diktum dalam KMA Kurikulum merdeka Pada Madrasah, poin ketiga, disebutkan bahwa madrasah berhak dan bebas memilih salah satu di antara berikut:

- 1) Madrasah menerapkan Kurikulum 2013, dengan Standar Isi, Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan oleh pemerintah, dengan memberi kewenangan madrasah melakukan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional di masing-masing madrasah, atau
- 2) Madrasah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan Standar Isi dan Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah, dengan memberi kewenangan madrasah melakukan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional di masing-masing madrasah.

²³ Moh. Isom, “Kurikulum Merdeka dan Madrasah Mandiri-Berprestasi,” Kementerian Agama Republik Indonesia, 15

Bagi madrasah yang memilih opsi kedua, menerapkan Kurikulum Merdeka, disyaratkan untuk:

- 1) Standar Isi dan Capaian Pembelajaran mata pelajaran selain Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab berpedoman pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi; dan
- 2) Standar Isi dan Capaian Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

Masih merujuk pada diktum dalam KMA Nomor 347 Tahun 2022, Kurikulum Merdeka diterapkan di madrasah secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2022/2023. Penerapannya adalah pada RA, MI, MTS, dan MA, dan MAK secara terbatas, yaitu pada madrasah percontohan (piloting) yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam.²⁴

Dalam praktiknya, Mendikbud telah meluncurkan berbagai kebijakan mengenai konsep Merdeka Belajar ini, diantaranya adalah penghapusan Ujian Nasional dan juga Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional yang diganti dengan asesmen kompetensi dan juga survei

²⁴ Kementerian Agama, “Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.,” Pub. L. No. 347 tahun 2022, Keputusan Menteri Agama (2022).

karakter, lalu penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan yang terakhir penerapan sistem zonasi untuk sekolah.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa setidaknya ada 4 kebijakan baru yang di tawarkan Kementerian Pendidikan dalam konsep merdeka belajar ini yakni diantaranya :

- 1) Penghapusan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) yang di hapuskan dan di transformasi dengan sistem asesmen yang dimana sekolah dan guru memiliki hak mutlak dalam menilai peserta didiknya.
- 2) Ujian Nasional (UN) yang diubah menjadi penilaian asesmen kompetensi dan karakter yang terdiri dari aspek literasi, yaitu kemampuan bernalar tentang dan menggunakan bahasa. Numerasi yaitu Kemampuan bernalar menggunakan matematika. Karakter, yaitu misalnya pembelajar, gotong royong, kebhinekaan, dan perundingan. Hal tersebut dilakukan pada siswa yang berada di tengah jenjang sekolah (misalnya kelas 4,8,11) sehingga mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran ke jenjang selanjutnya.
- 3) Penyederhanaan RPP yang hanya menjadi satu lembar saja, sehingga guru tidak di repotkan dengan persyaratan yang terlalu bersifat administratif dan bisa fokus kepada peserta didik. Dan yang keempat

yakni penerapan sistem zonasi dengan harapan pemerataan akses pendidikan.²⁵

c. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merdeka di MTs terdiri atas 2 (dua) fase yaitu Fase D dan E. Fase D yaitu untuk kelas VII dan kelas VIII, sedangkan fase E pada kelas IX. Madrasah dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek secara terpadu atau simultan.

Dalam kaitan ini madrasah dapat menggunakan atau memilih pendekatan mata pelajaran atau tematik secara bebas sesuai kebutuhan pembelajaran siswa yang diprogramkan. Bentuk pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif beberapa mata pelajaran dalam mendukung satu tema yang di dalamnya dikelola melalui pembelajaran berbasis proyek, sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan sekaligus penguatan karakter Pelajar Pancasila.

d. Konsep Perencanaan, Pelaksanaan, dan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka

1) Perencanaan Pembelajaran

²⁵ Kemendikbud, *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar* (Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019).

Definisi perencanaan dikemukakan oleh Erly Suandy dalam buku *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan* karya Dr. Taufiqurokhman, S.Sos., M.Si. sebagai berikut: secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktiktaktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Definisi perencanaan tersebut menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan secara menyeluruh.²⁶

Dalam perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka terdapat beberapa langkah:

- a) Memahami Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase
- b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran. Berdasarkan Panduan Kurikulum karya Anggraena dkk., setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah

²⁶ Taufiqurokhman, *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof.

dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran.

c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Penyusunan ATP ini akan lebih mudah jika dilakukan secara kolaboratif dengan dukungan pakar yang ahli di bidang mata pelajaran tersebut.

d) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini disusun dalam bentuk modul disebut modul ajar. Tujuan penyusunan modul ajar adalah alat pembelajaran yang memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Berikut beberapa komponen minimum berikut yang harus ada dalam modul ajar:

- Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran).
- Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan.

- Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya.
- Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya.
- Media pembelajaran yang digunakan, termasuk, misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik.²⁷

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru diawali dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama dengan peserta didik. Sebagaimana yang telah dikemukakan Fathurohman dan Sutikno dalam pendidikan Islam, proses belajar mengajar akan baik dan berhasil

²⁷ Yogi Anggraena, *Panduan: Pembelajaran dan Asesmen* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022), 10–22.

apabila diawali dan diakhiri dengan doa.²⁸ Kemudian pada kegiatan pendahuluan, sebelum guru menyampaikan materi baru, hendaknya guru melakukan apersepsi. Guna mengingatkan kembali materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, serta sebagai penghubung dalam menyampaikan materi selanjutnya. Dengan demikian, terdapat kesinambungan antara materi yang sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Iman Firmansyah, dkk. dalam jurnal Pendidikan Agama Islam mengutip pendapat Marno dan Idris yang mengatakan bahwa apersepsi merupakan mata rantai penghubung antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, untuk digunakan sebagai batu loncatan atau titik pangkal dalam menjelaskan hal-hal atau materi baru yang akan dipelajari siswa.²⁹

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh desain atau rencana pelajaran yang dibuat guru. Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran sebelumnya perlu didesain

²⁸ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 14.

²⁹ Mokh. Iman Firmansyah, Dinda Chairunnisa, dan Toto Suryana A, "Implementasi Permendikbud No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Dalam Pembelajaran PAI di SMP Inovatif Al-Ibda," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 56–57.

diidentifikasi oleh guru secara sistematis yang memungkinkan dapat dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan tentang penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman pelaksanaan kegiatan inti dimaksudkan untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode, media, strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.³⁰ Selain itu, menurut pendapat Antonius, kegiatan inti yang baik dapat dilihat dari strategi belajar-mengajar yang selalu bermuatan model pembelajaran, seperti model-model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran saintifik, dan pendekatan pembelajaran lainnya yang dikendalikan oleh kombinasi dari beberapa metode mengajar serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan bahan ajar.³¹

c) Kegiatan Penutup

Menurut pendapat Marno dan Idris yang dikutip dalam Jurnal yang berjudul Implementasi Permendikbud No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Dalam Pembelajaran PAI di SMP Inovatif

³⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 12.

³¹ Firmansya, Dinda Chairunnisa, dan Toto Suryana A, "Implementasi Permendikbud No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Dalam Pembelajaran PAI di SMP Inovatif Al-Ibda," 58– 59.

Al-Ibda', kegiatan menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari atau merangkum inti pelajaran, untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya.³² Kegiatan penutup terdiri atas:

Membuat rangkuman/simpulan Pelajaran, Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, Memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.³³

3) Asesmen

Tahapan selanjutnya adalah proses asesmen pembelajaran. Asesmen merupakan aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka

³² Firmansya, Dinda Chairunnisa, dan Toto Suryana A, 61– 62.

³³ Kemdikbud, "Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Pedoman," Pub. L. No. 103 Tahun 2014, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014).

dari itu, pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut ini:

- a) Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.
- b) Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir setiap proses pembelajaran pada satu tujuan pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik. Hasil asesmen sumatif akan dijadikan bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.³⁴

B. Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka

Pada tahun ajaran 2022/2023, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu pilihan kurikulum yang dapat digunakan sekolah dan dibuka secara sukarela bagi satuan pendidikan yang ingin melaksanakannya. Melalui jalur mandiri, sekolah dapat memilih pelaksanaan implementasi Kurikulum

³⁴ Kemenag RI, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA dan MAK* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022), 41–42.

Merdeka.³⁵ Pelaksanaan kurikulum Merdeka yang bisa dibilang masih baru ini tentunya terdapat beberapa peluang dan keunggulan dalam pelaksanaannya, antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan Inovasi Guru dalam Mengembangkan dan Meningkatkan Pembelajaran di Kelas. Dalam kurikulum merdeka, sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk menentukan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, sehingga dapat lebih memahami dan menikmati pelajaran yang diberikan. Selain itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran, dan media lainnya yang dapat membantu para siswa menjalankan pembelajaran dengan baik.
2. Meningkatkan Kreativitas Siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan yang lebih bervariasi dan menantang. Dalam pembelajaran yang dilakukan dengan cara ini, siswa dapat merasa lebih tertantang untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dan mengembangkan potensi yang dimiliki.³⁶ Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi mereka sesuai dengan fasenya. Terlebih lagi, peserta didik dilibatkan dalam proses perencanaan hingga

³⁵ Herlina Setyowati, "Dampak Positif Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Sekolah," *Tribun Jateng*, 7 April 2023, <https://jateng.tribunnews.com/2023/04/07/dampak-positifimplementasi-kurikulum-merdeka-bagi-sekolah>.

³⁶ "Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar yang Harus Diketahui," *Asadewantara*, 6 Juni 2023, <https://asadewantara.org/2023/06/06/kelebihan-dan-kekurangankurikulum-merdeka-belajar-yang-harus-diketahui/>.

tujuan pembelajaran. Peserta didik menikmati implementasi Kurikulum Merdeka karena mereka dapat belajar lebih mendalam dan bermakna. Kurikulum Merdeka didesain sedemikian rupa sehingga peserta didik lebih nyaman dan senang ketika belajar.³⁷

3. Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Fasilitator dalam Memahami Garis Besar Kurikulum. Menurut Wibawa, bahwa pelatihan berupa seminar/*workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru terkait topik implementasi Kurikulum Merdeka.³⁸ Sebagai contoh, guru mendapatkan pengetahuan terkait Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta *sharing session* modul ajar kurikulum merdeka. Peningkatan kemampuan dan kapasitas guru berperan penting untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang komprehensif, meliputi pengetahuan, karakter, kreativitas dan inovasi. Selain itu, partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan, seminar dan *workshop* juga meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di kelas.
4. Penanaman Karakter dalam diri Siswa. Dalam kurikulum merdeka terdapat pembelajaran kokurikuler yang dieksplorasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA). Melalui program tersebut, satuan pendidikan dan guru

³⁷ Herlina Setyowati, "Dampak Positif Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Sekolah."

³⁸ K.A Wibawa, "Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 2 (2022): 489–96.

dapat mengembangkan kompetensi dan menanamkan nilai karakter bagi peserta didik secara berkelanjutan. Penanaman karakter yang sebelumnya hanya dilakukan melalui pembiasaan saja, dalam Kurikulum Merdeka telah dikemas dalam P5-PPRA. Pembelajarannya dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas.³⁹

Peluang lainnya dari dilaksanakannya Kurikulum Merdeka juga sangat besar, karena dapat memunculkan generasi yang lebih kreatif, mandiri, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan masa depan.⁴⁰

Adapun tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka antara lain:

1. Tantangan Kesiapan Sumber Daya Manusia (Guru) Sebagai Pilar Utama Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Keberadaan guru dalam penerapan kurikulum merdeka merupakan sebagai lokomotif dan penggerak keberhasilan berbagai program merdeka belajar seperti pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan asesmen pembelajaran serta pemberdayaan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran. Penguatan keberadaan guru melalui program pengembangan sesuai kebutuhan perlu dilakukan secara terus menerus dan konsisten, apalagi

³⁹ Herlina Setyowati, “Dampak Positif Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Sekolah.”

⁴⁰ “Penerapan Kurikulum Merdeka pada Sekolah: Menuju Kemandirian Pendidikan,” SMPN 38 Surabaya, 27 Juli 2023, <https://smpn38sby.sch.id/berita-197-penerapan-kurikulummerdeka-pada-sekolah-menuju-kemandirian-pendidikan>.

jika melihat hasil qprogram pengembangan profesi guru selama ini belum memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan mutu kualitas di Indonesia.

2. Tantangan Kemampuan Guru dalam Pemberdayaan Fasilitas Teknologi Berbasis Digital. Sebagaimana arah proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka berbasis teknologi, maka pemberdayaan teknologi digital sudah saatnya untuk dilakukan bagi setiap guru mata pelajaran dalam layanan pembelajaran, terlebih dalam pencarian dan penggunaan berbagai sumber pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa saat ini dan ke depan setiap guru diharuskan untuk menguasai teknologi digital sebagai basis dalam kegiatan pembelajaran.
3. Tantangan Untuk Menjalankan Fungsi Asesmen Pembelajaran Yang Merupakan Bagian Terpadu dalam Pembelajaran. Salah satu aspek penting yang sering diabaikan sekolah dalam pencapaian tujuan pelaksanaan kurikulum adalah pelaksanaan asesmen pembelajaran. Saat ini asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian guru secara umum masih terbatas dan terfokus pada asesmen akhir/sumatif pembelajaran), padahal jika merujuk pada konsep dalam teori evaluasi dan pembelajaran, pelaksanaan asesmen mestinya mencakup pada asesmen awal, asesmen proses dan akhir pembelajaran. Rangkaian proses asesmen tersebut juga merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan terintegrasi dalam proses pembelajaran, bersifat siklus dan tidak linier.⁴¹

⁴¹ Muqorobin, "Tantangan dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," KSPSTENDIK kemendikbud, 20 Maret 2023,

4. Berkolaborasi, Berkoordinasi, dan Bersinergi Dengan Lembaga/Kementerian Lain. Dalam banyak hal, pengelolaan dan manajerial pendidikan madrasah tidak bisa berdiri sendiri, mesti bekerja sama dengan pihak lain, terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), baik di Pusat maupun Dinas Pendidikan di daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Sinkronisasi kebijakan terkait regulasi pendidikan, kurikulum, program/kegiatan dan sebagainya mesti dilakukan secara berkesinambungan. Dalam hal proporsi anggaran, Kementerian Agama RI juga berkoordinasi dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Bappenas, dan Kementerian Keuangan. Terkait dengan pendirian madrasah negeri, pengertian madrasah dan ijin operasional madrasah, Kementerian Agama juga berkolaborasi dengan Kementerian Hukum dan HAM, Kemenpan RB, Bappenas dan pihak-pihak lainnya.⁴²

C. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Menurut Moh. Uzer Usman “pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas

<https://kspstendik.kemdikbud.go.id/read-news/tantangan-dalampenerapan-kurikulum-merdeka>.

⁴² Moh. Isom, “Outlook 2023 Pendidikan Madrasah: Tantangan dan Peluang,” Kementrian Agama Republik Indonesia, 18 Januari 2023, <https://kemenag.go.id/opini/outlook-2023pendidikan-madrasah-tantangan-dan-peluang-90xmav>.

dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk untuk mencapai tujuan tertentu”.⁴³

Fiqih menurut Bahasa berasal dari kata “*faqih*- *yafqahu*-*fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya *aqliyah* dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al Quran dan AsSunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-ilm bisya’i ma’a al-fahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa Fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al Quran, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.⁴⁴ Oleh karena itu, ilmu Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis. Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara’ dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan

⁴³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2009), 4.

⁴⁴ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13.

untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah Swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama makhluk hidup ataupun dengan lingkungannya.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih di madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi memahami hukum-hukum Islam sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban beragama dengan baik dengan baik terkait hubungan dengan Allah Swt. maupun sesama manusia dan alam semesta. pemahaman keagamaan tersebut terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan. Selain itu peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan pemahaman agamanya dalam hidup bersama yang multikultural, multi etnis, multipaham

keagamaan dan kompleksitas kehidupan lainnya secara bertanggung jawab, toleran dan moderat dalam kerangka bangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Ruang lingkup materi pada standar isi pai dan bahasa Arab pada MTs dikemas untuk memperkuat pengembangan diri, pengembangan kapasitas dan penguatan sosial ekonomi. ruang lingkup materi keterampilan dikembangkan dengan memperhatikan ragam potensi sumber daya alam dan sosial budaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan/atau kesempatan bekerja dan berusaha serta penguatan nilai-nilai keislaman. Berikut adalah ruang lingkup pembelajaran Fiqih pada madrasah Tsanawiyah:

- a. tata cara dan praktik ibadah yang baik dan benar untuk menjalankan ajaran Islam dalam konteks masyarakat global dan majemuk.
- b. Tata cara interaksi dan ekonomi dalam Islam dalam konteks masyarakat global dan majemuk

Selain itu mata pelajaran Fiqih mencakup elemen keilmuan yang meliputi:

- a. Fiqih Ibadah,
- b. Fiqih Muamalah, dan
- c. Ushul Fiqih, sedangkan materi Fiqih di madrasah tsanawiyah mencakup Fiqih Ibadah dan Fiqih Muamalah. ⁴⁵

⁴⁵ Kementerian Agama, Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

D. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam proposal ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fakhri Khusni, Muh Munadi, dan Abdul Matin yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi merdeka belajar pada MIN 1 Wonosobo yang berdasar pada KMA Nomor 183 dan 184 tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, menunjukkan KMA Nomor 183 tahun 2019 mengenai perancangan kurikulum di MIN 1 Wonosobo dirancang dengan berbagai pola. Kemudian KMA Nomor 184 tahun 2019 mengenai pedoman implementasi berupa program prioritas, pengembangan diri dan pendidikan kecakapan hidup. Sedangkan untuk implementasi merdeka belajar, MIN⁴⁶

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fakhri Khusni, dkk. adalah sama-sama membahas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka, selain itu juga jenis dan metode

⁴⁶ Wonosobo belum sepenuhnya menerapkan. Hal ini dibuktikan dari tabel yang menunjukkan banyaknya beban belajar dan mengajar.

pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fakhri Khusni, dkk. adalah implementasi kurikulum merdeka terhadap semua pelajaran khususnya PAI dan Bahasa Arab dan penelitian Muhammad Fakhri Khusni, dkk. dilakukan pada jenjang SD/MI. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Fiqih kelas VII MTs.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakkiyatul Nisa' yang berjudul Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berkarakter deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka ada beberapa tahap. Proses pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka ada beberapa tahap yaitu, pengenalan, kontekstual, aksi, dan *share*. Dan yang terakhir, evaluasi pembelajaran menggunakan proyek pada saat setelah dilakukan pameran hasil proyek *craft preneur*. Berdiskusi bersama fasilitator untuk mengevaluasi di seluruh

rangkaian dengan membagikan angket. Selain itu juga dilakukan pada saat pembelajaran proyek dengan asesmen sumatif dan nanti nilai akan dilampirkan di rapor pembelajaran proyek.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatul Nisa'i adalah sama-sama membahas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka yang mana untuk mencari tahu mengenai strategi/pengimplementasian dan evaluasi pembelajarannya, selain itu juga jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatul Nisa' berfokus pada Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 dalam Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan pada penelitian penulis berfokus dalam pembahasan mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran fiqh kelas VII.

Penelitian yang dilakukan oleh Aini Zulfa Izza dari Universitas Pekalongan tahun 2020 yang berjudul Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, menunjukkan bahwa Evaluasi di era pembelajaran mandiri merupakan evaluasi di mana siswa dan guru bebas berpikir, berinovasi, dan berkreasi. Evaluasi yang dilakukan dapat memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Kebebasan guru untuk menilai tentunya didasarkan pada kompetensi guru, bukan karena unsur keuntungan pribadi. Sedangkan bagi

siswa, evaluasi dalam era pembelajaran mandiri berperan sebagai perantara untuk mencapai tujuan pendidikan, mengembangkan potensi siswa. Setiap guru harus memahami fungsi dan tujuan evaluasi ini. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa guru yang kurang memperhatikan dan memedulikan hal tersebut.

Persamaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini Zulfa Izza adalah sama-sama membahas mengenai merdeka belajar. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Aini Zulfa Izza yang pembahasannya berfokus pada problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. Sedangkan dalam penelitian ini penulis berfokus pada implementasi kurikulum merdeka yang didalamnya tidak hanya membahas mengenai problematika evaluasi, tetapi membahas mengenai strategi implementasi dan faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Fiqih.

E. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir / kerangka konseptual dalam penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep yang satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang akan diteliti, gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini berdasarkan tinjauan pustaka bahwa pada umumnya mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran

Fiqih yang menitik beratkan pada pembahasan implementasi yang didalamnya terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, dan pembahasan mengenai faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

